

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemanfaatan Tanaman Hortikultura di Lahan Sempit Desa Kebutuhjurang

Fahim Shandy Pratama¹⁾, Wulan Nur Laela²⁾, Sri Dewiyana³⁾, Fathur Rizki⁴⁾ Muhammad Syauqi Nurul Firdaus⁵⁾, Milchatul 'Izza⁶⁾, Robiatul Nasihah⁷⁾, Rina Afrikza⁸⁾, Ulva Yulia⁹⁾, Kholifia Nur Arifah¹⁰⁾, Arief Bagus Priambudy¹¹⁾, Dallih Mutiara Rahma¹²⁾, Putri Lutfika Lestari¹³⁾, Erica Dwi Cahyani¹⁴⁾, Hilmy Pratomo¹⁵⁾

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: pratamafahim967@gmail.com¹⁾, Wulannurlaila702@gmail.com²⁾, sridewiyana05@gmail.com³⁾, rizkifathur353@gmail.com⁴⁾, msyauqi14000@gmail.com⁵⁾, mizaca42@gmail.com⁶⁾, robiatul.nsh06@gmail.com⁷⁾, rinaafrikza3@gmail.com⁸⁾, ulvayulia5@gmail.com⁹⁾, kholifiaanuranisa@gmail.com¹⁰⁾, bagus45675@gmail.com¹¹⁾, dallihmutiara193@gmail.com¹²⁾, putrilutfika26@gmail.com¹³⁾, erikadwicahyani99@gmail.com¹⁴⁾, hilmy@unsiq.ac.id¹⁵⁾

Correspondence : sridewiyana05@gmail.com

Abstract: *This community empowerment activity aimed to improve the knowledge and skills of members of the Menur Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) in utilizing limited land for horticultural crop cultivation in Kebutuhjurang Village, Pagedongan District, Banjarnegara Regency. The activity employed a descriptive method with a participatory approach through material delivery, demonstrations, hands-on practice, mentoring, and the provision of a module. The participants consisted of 12 KWT Menur members who were actively involved in every stage of the activity. The results showed an improvement in the members' understanding and skills in cultivating crops on limited land, as demonstrated by their ability to prepare planting media, fill polybags, plant seedlings, and carry out watering and plant maintenance. The use of polybags and simple planting media provided a suitable alternative for cultivation on limited land. The activity also produced a horticultural cultivation module as a guide for KWT members to independently apply the cultivation techniques.*

Abstrak : *Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Menur dalam memanfaatkan lahan sempit untuk budidaya tanaman hortikultura di Desa Kebutuhjurang, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan pemberian modul. Sasaran kegiatan terdiri atas 12 anggota KWT Menur yang terlibat aktif dalam setiap tahapan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota dalam budidaya tanaman pada lahan terbatas, yang terlihat dari kemampuan menyiapkan media tanam, mengisi polybag, menanam bibit, serta melakukan penyiraman dan pemeliharaan tanaman. Penggunaan polybag dan media tanam sederhana menjadi alternatif yang sesuai untuk budidaya pada lahan sempit*

Keywords : *Pemberdayaan Masyarakat; Kelompok Wanita Tani; Lahan Sempit; Tanaman Hortikultura; Pendampingan*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Namun, potensi lahan pekarangan yang

tersedia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. (Zulfanita et al., 2023) menyatakan bahwa mayoritas potensi lahan pekarangan masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena (Heliani et al., 2023) menjelaskan bahwa optimalisasi lahan pekarangan secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu upaya dalam menyediakan sumber pangan bagi keluarga. Di tengah keterbatasan lahan pertanian, optimalisasi pemanfaatan lahan menjadi semakin diperlukan. Lahan terbatas di sekitar rumah tetap dapat dimanfaatkan secara produktif untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman, terutama tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura, seperti sayuran, bawang putih, dan bawang merah, dapat dibudidayakan dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan lahan. Dengan demikian, keterbatasan lahan tidak selalu menjadi hambatan dalam kegiatan budidaya tanaman (Wiryo et al., 2025).

Desa Kebutuhjurang yang terletak di Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, berada pada ketinggian sekitar 500–562 meter di atas permukaan laut dan memiliki wilayah yang didominasi oleh tanah kering. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi sumber daya lahan yang masih dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara lebih optimal. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan lahan yang tersedia, termasuk lahan sempit di sekitar rumah, untuk budidaya tanaman hortikultura. Namun, ketersediaan lahan belum sepenuhnya menjamin pemanfaatan yang optimal apabila masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Menur di Desa Kebutuhjurang. Berdasarkan kondisi yang ditemukan, anggota KWT masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembibitan, menyiapkan media tanam, serta menerapkan teknik budidaya tanaman pada lahan sempit. Kondisi tersebut menyebabkan potensi lahan yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan produktif. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sempit tidak hanya membutuhkan ketersediaan sumber daya lahan, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman hortikultura.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kegiatan pertanian berbasis rumah tangga (Dani et al., 2025). KWT dapat menjadi sarana bagi perempuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola serta memanfaatkan potensi pertanian yang terdapat di lingkungan sekitar. (Jati et al., 2025) menjelaskan bahwa salah satu bentuk pelibatan perempuan dalam pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui pemberdayaan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, (Astuti et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota KWT dalam memanfaatkan lahan untuk

budidaya tanaman. Oleh karena itu, KWT Menur menjadi kelompok yang potensial untuk didampingi dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit melalui budidaya tanaman hortikultura.

Peningkatan kapasitas anggota KWT dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan praktik. (Lucky et al., 2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan KWT dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia melalui kegiatan pendampingan secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, (Parmila et al., 2022) menunjukkan bahwa penyuluhan, pembinaan, pendampingan, dan praktik langsung dapat membantu anggota KWT meningkatkan keterampilan dalam budidaya tanaman menggunakan teknik yang sesuai dengan kondisi lahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Menur dalam pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya tanaman hortikultura di Desa Kebutuhjurang. Pendampingan dilakukan melalui pemberian wawasan dan keterampilan mengenai pemanfaatan lahan yang tersedia, pemilihan tanaman hortikultura, penyiapan media tanam, pembibitan, serta teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan terbatas. Metode pelatihan, demonstrasi, dan praktik langsung digunakan agar anggota KWT tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan teknik budidaya secara langsung. Pendekatan tersebut sejalan dengan (Wiryo et al., 2025) yang menerapkan kegiatan presentasi dan demonstrasi dalam pendampingan KWT untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai pengelolaan pekarangan dan pembibitan tanaman hortikultura.

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Menur dalam memanfaatkan lahan sempit untuk budidaya tanaman hortikultura di Desa Kebutuhjurang. Melalui kegiatan pendampingan, anggota KWT diharapkan mampu menerapkan teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif. Optimalisasi lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal diharapkan dapat mendukung kegiatan budidaya yang produktif sekaligus membantu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian anggota KWT dan pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan (Ghinanda et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada KWT dalam pengelolaan pekarangan dapat meningkatkan keterlibatan anggota dalam melakukan budidaya berbagai jenis tanaman serta mendukung ketahanan pangan masyarakat.

METODE

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan di Desa Kebutuhjurang, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2026 dengan sasaran utama yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Menur. Kegiatan melibatkan 12 anggota KWT Menur dan 14 mahasiswa KPM yang berperan dalam memberikan pendampingan serta praktik budidaya tanaman hortikultura pada lahan sempit.

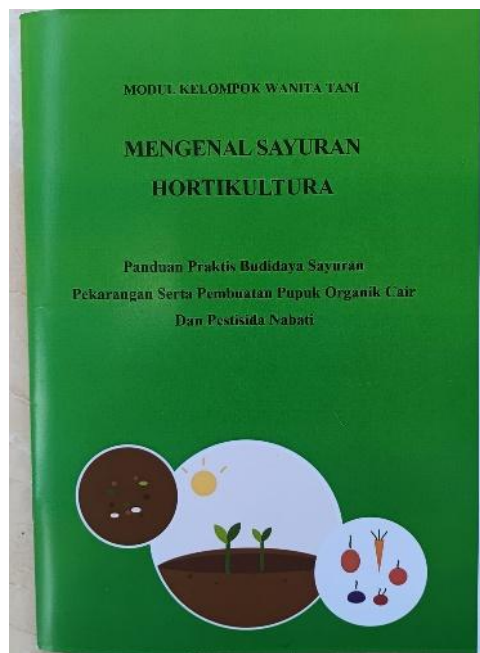
Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif melalui program pemberdayaan dan pendampingan KWT. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan anggota KWT secara langsung dalam kegiatan penyampaian materi dan praktik budidaya tanaman hortikultura. Penggunaan pendampingan yang disertai demonstrasi dan praktik langsung sejalan dengan (Sunendar et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam kegiatan pertanian.. Selanjutnya, mahasiswa memberikan materi mengenai pemanfaatan lahan sempit, pemilihan tanaman hortikultura, penyiapan media tanam, pembibitan, pemupukan, dan teknik penanaman. Penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi oleh mahasiswa KPM sebagai contoh penerapan teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan terbatas. Selain demonstrasi, mahasiswa KPM juga menyusun dan membagikan modul penanaman tanaman hortikultura sebagai panduan bagi anggota KWT. Modul tersebut memuat materi mengenai teknik penanaman dan pemeliharaan beberapa jenis tanaman hortikultura, yaitu bawang merah, bayam, pakcoy, selada hijau, dan kangkung, yang dapat dibudidayakan pada lahan terbatas.

Pada tahap praktik, anggota KWT terlibat secara langsung dalam kegiatan penanaman tanaman hortikultura, khususnya bawang merah menggunakan media tanam yang dapat diterapkan pada lahan sempit. Mahasiswa KPM memberikan pendampingan selama proses praktik, termasuk memberikan arahan mengenai pemilihan bibit, pengukuran pupuk, penyiapan media tanam, serta teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif sehingga anggota KWT tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman secara langsung dalam melakukan budidaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan tanaman hortikultura di lahan sempit dilaksanakan di Desa Kebutuhjurang, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi dan komunikasi dengan anggota KWT untuk mengidentifikasi kondisi lahan, jenis tanaman yang telah ditanam, serta tingkat pemahaman anggota mengenai teknik budidaya pada lahan terbatas. Tahapan

identifikasi dan pendampingan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi serta kebutuhan kelompok, sebagaimana diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan KWT melalui pemanfaatan lahan pekarangan oleh (Sari et al., 2024) observasi menunjukkan bahwa masih terdapat lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar untuk mengembangkan budidaya tanaman hortikultura dengan memanfaatkan media sederhana yang dapat diterapkan tanpa memerlukan lahan yang luas. Pendampingan dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan anggota KWT secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KPM berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan lahan sempit, pemilihan jenis tanaman, penggunaan media tanam, teknik penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Selain penyampaian materi, mahasiswa KPM juga menyusun modul budidaya tanaman hortikultura yang diberikan kepada anggota KWT sebagai bahan pendukung kegiatan pendampingan. Modul tersebut berisi materi mengenai pemanfaatan lahan sempit, pemilihan tanaman hortikultura, alat dan bahan yang diperlukan, persiapan media tanam, teknik penanaman, serta pemeliharaan tanaman. Modul disusun dengan bahasa yang sederhana agar dapat digunakan oleh anggota KWT sebagai panduan dalam menerapkan kembali teknik budidaya yang telah dipelajari. Setelah penyampaian materi dan pembagian modul, anggota KWT diajak untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah diberikan sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan melalui kegiatan budidaya.



Gambar 1. Modul

Tahapan praktik dimulai dengan menyiapkan polybag dan media tanam yang terdiri atas tanah, dan pupuk organik atau kompos. Media tersebut dicampurkan secara merata kemudian dimasukkan ke dalam polybag. Selanjutnya, benih atau bibit tanaman hortikultura yaitu bawang merah ditanam pada media yang telah disiapkan. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai jarak tanam, kebutuhan air, pencahayaan, serta pemeliharaan tanaman agar dapat tumbuh secara optimal. Pemilihan polybag sebagai media tanam disesuaikan dengan kondisi lahan masyarakat karena mudah digunakan, dapat dipindahkan, dan memungkinkan kegiatan budidaya dilakukan pada ruang yang terbatas.



Gambar 2. Praktik Penanaman Tanaman Hortikultura

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota KWT dalam memanfaatkan lahan sempit untuk kegiatan budidaya. Pada tahap awal, pemanfaatan lahan yang tersedia masih belum sepenuhnya diarahkan untuk budidaya tanaman hortikultura. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan dan praktik secara langsung, anggota KWT memperoleh pemahaman mengenai berbagai alternatif media tanam serta teknik sederhana yang dapat diterapkan untuk membudidayakan tanaman pada lahan yang terbatas.

Peningkatan keterampilan peserta terlihat dari keterlibatan mereka secara langsung dalam menyiapkan media tanam, mengisi polybag, menanam bibit, hingga melakukan penyiraman. Melalui praktik secara langsung, peserta dapat memahami setiap tahapan budidaya dengan lebih mudah dibandingkan hanya memperoleh penjelasan secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena memberikan pengalaman langsung yang dapat diterapkan kembali secara mandiri.

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan melalui kegiatan praktik, pendampingan juga menghasilkan modul budidaya tanaman hortikultura yang diberikan kepada anggota KWT. Modul tersebut menjadi salah satu luaran kegiatan yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan panduan dalam melakukan budidaya tanaman pada lahan sempit. Materi dalam modul disusun berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama pendampingan, sehingga anggota KWT dapat menggunakan modul untuk mengingat kembali tahapan budidaya yang telah dipraktikkan. Pemberian modul juga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan kegiatan karena anggota KWT memiliki panduan yang dapat digunakan kembali ketika melakukan budidaya secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan (Ismiasih et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan KWT melalui pelatihan dan praktik budidaya hortikultura dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam memanfaatkan lahan secara produktif.



Gambar 3. Keterlibatan anggota KWT dalam praktik budidaya

Pemanfaatan lahan sempit melalui budidaya tanaman hortikultura tidak hanya memberikan manfaat dari aspek lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Lahan yang sebelumnya kurang produktif dapat diarahkan menjadi ruang yang menghasilkan tanaman pangan untuk kebutuhan rumah tangga. Tanaman seperti bawang merah, kangkung, salada, pakcoy, bayam dan sayuran lainnya dapat dibudidayakan menggunakan polybag sehingga tidak membutuhkan lahan pertanian yang luas.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini, anggota KWT berperan sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan budidaya, sedangkan mahasiswa bertindak sebagai pendamping dan fasilitator. Pola tersebut bertujuan agar kegiatan tidak berhenti setelah proses pendampingan selesai, tetapi dapat dilanjutkan secara mandiri oleh anggota KWT. Oleh karena itu, pendampingan diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola kegiatan budidaya tanaman secara mandiri.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pemberian bantuan berupa alat dan bahan, tetapi juga perlu didukung dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. (Kamaruddin, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan usaha tani dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan Kelompok Wanita Tani sekaligus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Sejalan dengan hal tersebut, (Afriyanni, Gevisioner, 2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan terbatas melalui kegiatan *urban farming* berpotensi mendukung ketahanan pangan apabila diterapkan dengan pengelolaan dan teknik budidaya yang sesuai.



Gambar 4. Hasil Praktik

Berdasarkan hasil kegiatan, pendampingan kepada KWT dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus memperkuat kemampuan anggota dalam melakukan budidaya tanaman. Keterlibatan peserta secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan juga memberikan kesempatan bagi anggota KWT untuk memperoleh pengalaman praktik, mulai dari persiapan media tanam, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kegiatan budidaya.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keterbatasan lahan tidak selalu menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan budidaya. Dengan pemilihan media dan penerapan teknik yang sesuai, lahan sempit tetap dapat dimanfaatkan sebagai ruang yang produktif untuk menanam berbagai jenis tanaman. Hal tersebut sejalan dengan konsep pemanfaatan pekarangan dan *urban farming* yang mengoptimalkan ruang terbatas untuk mendukung pemenuhan sebagian kebutuhan pangan keluarga. (Oktarina et al.,

2023) juga menunjukkan bahwa penerapan *urban farming* pada kelompok wanita tani dapat meningkatkan keterampilan anggota sekaligus memberikan manfaat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

Selain ketersediaan lahan, alat, dan bahan, keberhasilan kegiatan pemanfaatan lahan sempit juga dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, serta keterlibatan masyarakat dalam melakukan pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan perlu diarahkan tidak hanya pada pelaksanaan budidaya, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat agar dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri. Dalam konteks Desa Kebutuhjurang, keberadaan KWT dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjaga keberlanjutan kegiatan melalui kerja sama antaranggota, berbagi pengalaman, serta mengembangkan budidaya tanaman sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan, pemanfaatan lahan sempit tidak hanya dapat dilakukan sebagai kegiatan budidaya tanaman, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan peran KWT dalam kegiatan produktif di masyarakat. Pendampingan yang memadukan penyampaian materi dengan praktik secara langsung membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah karena pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kegiatan budidaya.



Gambar 5. Foto Bersama Anggota KWT

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan KWT dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu peningkatan pengetahuan, praktik langsung, dan pendampingan secara berkelanjutan. Ketiga tahapan tersebut saling mendukung, karena pengetahuan menjadi dasar dalam memahami teknik budidaya, praktik langsung membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh, sedangkan

pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk membantu masyarakat mempertahankan dan mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan KWT dalam pemanfaatan tanaman hortikultura di lahan sempit Desa Kebutuhjurang menunjukkan bahwa optimalisasi lahan tidak selalu memerlukan teknologi yang kompleks. Pemanfaatan polybag dan media tanam sederhana dapat menjadi salah satu alternatif budidaya yang mudah diterapkan oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, anggota KWT diharapkan dapat terus memanfaatkan lahan yang tersedia secara produktif, meningkatkan kemandirian dalam memenuhi sebagian kebutuhan pangan rumah tangga, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan tanaman hortikultura di lahan sempit Desa Kebutuhjurang dapat menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan lahan yang tersedia sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat. Pendampingan yang dilakukan melalui penyampaian materi, praktik penyiapan media tanam, penanaman, dan pemeliharaan tanaman memberikan pengalaman langsung kepada anggota KWT dalam menerapkan teknik budidaya hortikultura pada lahan terbatas. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan lahan tidak menjadi hambatan utama dalam melakukan budidaya tanaman apabila didukung dengan media dan teknik yang sesuai, seperti penggunaan polybag dan bahan tanam sederhana. Kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai teknik budidaya, tetapi juga mendorong keterlibatan dan kemandirian anggota KWT dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan adanya keterlibatan secara langsung, pemanfaatan lahan sempit dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang produktif dan berkelanjutan untuk mendukung kebutuhan pangan rumah tangga. Oleh karena itu, pendampingan KWT dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan, keterampilan praktik, dan pemanfaatan potensi lokal secara sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Kebutuhjurang, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Menur Desa Kebutuhjurang yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, demonstrasi, hingga praktik budidaya tanaman hortikultura. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh anggota masyarakat Desa Kebutuhjurang

yang turut memberikan dukungan dan membantu kelancaran kegiatan di lapangan. Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan kegiatan, sehingga kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya tanaman hortikultura dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanni, Gevisioner, K. A. (2024). Urban Farming sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Dan Inovasi*, 7(1), 26–36.
- Astuti, Y. S., Hakim, A., & Benatar, G. V. (2024). *Pelatihan Inovasi Hidroponik Dalam Shading House Dan Buah Pada Kelompok Wanita Tani Dahlia Desa Calincing sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada petani . Dalam kesehariannya , masyarakat tidak lepas dari pemanfaatan dan berhasil sesuai tujuan*. 8(1), 1–2.
- Dani, U., Aceng, J., Setiawan, A., & Nur, H. R. (2025). Bimbingan Teknis Ketahanan Pangan (Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Ketahanan Pangan Keluarga sebagai Strategi Mengurangi Prevalensi Stunting di Desa Karang Muncang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2891–2907.
- Ghinanda, J., Anandha Dewi, R., Ayu Maulidina, H., Rif, D., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2025). Sinergi KKN dan Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Pekarangan: Pemberdayaan Berbasis Komunitas Menuju Ketahanan Pangan Desa. *Journal of Community Service and Development*, 2(1), 51–56.
- Heliani, Hermawan, I., Paulina, E., Imelda, S. N., Herdina, V., Wulandai, M. Y., Puspitadewi, S. S., Sudirman, D. S., Krismonica, E., Oktaviani, L., & Anida Al-daniah, N. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Keluarga Secara Berkelanjutan dengan Menggunakan Arang Sekam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 01–07. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.133>
- Ismiasih, I., Trimerani, R., Wahyu Ary Dewi, C., & Afroda, H. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Sri Rejeki” Melalui Budidaya Tanaman Sayuran di Bantul, DIY. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i1.1680>
- Jati, R. N., Hariadi, S. S., & Muzayyanah, M. A. U. (2025). Pengaruh Peran Kelompok Wanita Tani dan Faktor Internal Anggota KWT terhadap Keberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Jurnal Penyuluhan*, 21(02), 283–295. <https://doi.org/10.25015/21202560892>
- Kamaruddin, C. A. (2023). Pemberdayaan Lahan Sempit Bagi Masyarakat Perkotaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha pada Subsektor Usaha Tani Perkotaan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 565–583. <https://doi.org/10.26858/je3s.v4i2.1154>
- Lucky, M., Tobing, L., & Patricia, W. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pendampingan Pelatihan Hidroponik Sistem Wick. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 150–153.
- Oktarina, S., Sumardjo, Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356–367. <https://doi.org/10.25015/19202343439>

- Parmila, I. P., Shantiawan, P., Suarsana, M., Suwardike, P., Hardy Purba, J., & Wahyuni, P. S. (2022). Pelatihan Budidaya Tabulampot Guna Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Baktiseraga Kabupaten Buleleng Buleleng. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1), 19–22. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i1.118>
- Sari, A. P., Rohim, A., Agustus, R. F., & Alvio, L. (2024). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Kelurahan Bentiring Permai, Kota Bengkulu Anjelia. *Strategi Pemasaran Online Dan Offline*, 3(3), 24–31.
- Sunendar, Solekan, M., Andriyan Verrysaputro, E., Budiyoko, Lestari, A. U., & Darmawan, S. A. (2025). Wanita Berdaya Keluarga Sejahtera: Peningkatan Kapasitas KWT Makmur Berkah dalam Mengembangkan Wahana Agroedukasi Melalui Implementasi Greenhouse dan Drip Irrigation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6), 243–249. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2285>
- Wiryo, B., Gunawan, A., Studi, P., Pertanian, T., & Muhammadiyah, U. (2025). *Wanita Tani Kota Mataram*. 6(3), 2317–2323.
- Zulfanita, Widodo, W., Lestari, R., Novianti, H., Astuti, D., Prihantini, A., Prasetyo, J., Saputra, R., & Umi, H. (2023). Gerakan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Warga Desa Bener Dengan Konsep Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(3), 92–96.